
Edukasi pengelolaan sampah dan pemberdayaan lansia melalui peresmian bank sampah di sekolah lansia Dahlia Senja

Adelia Suryani, Muhammad Fadli Ramadhansyah, Nayla Kamilia Fithri

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Indonesia

Penulis korespondensi : Muhammad Fadli Ramadhansyah

E-mail : fadliramadhansyah@upnvj.ac.id

Diterima: 05 Juni 2025 | Direvisi: 17 Juli 2025 | Disetujui: 18 Juli 2025 | Online: 27 Juli 2025

© Penulis 2025

Abstrak

Permasalahan pengelolaan sampah di Kecamatan Limo, Kota Depok, semakin kompleks akibat rendahnya partisipasi masyarakat dan keterbatasan fasilitas pengolahan. Sekolah Lansia Dahlia Senja menghadapi permasalahan berupa kurangnya pengetahuan lansia tentang jenis sampah, teknik pengelolaan yang benar, serta dampak lingkungan dari sampah yang tidak terkelola. Padahal, lansia memiliki potensi besar untuk berperan aktif sebagai agen perubahan lingkungan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan memberdayakan lansia melalui edukasi pengelolaan sampah dan peresmian bank sampah berbasis komunitas. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, diskusi interaktif, serta evaluasi menggunakan pre-test dan post-test. Hasil menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan peserta dari rata-rata 3,68 menjadi 4,84 dari total 6 soal, atau terjadi peningkatan sebesar 19,3%. Kegiatan ini terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan lansia dalam pengelolaan sampah. Rekomendasi untuk kegiatan selanjutnya adalah pendampingan berkelanjutan dalam implementasi bank sampah yang dikelola oleh lansia, pelatihan praktis terkait daur ulang sampah, serta pembentukan komunitas sebagai penggerak di lingkungan sekitar.

Kata kunci: pengabdian masyarakat; lansia; pengelolaan sampah; peningkatan pengetahuan; bank sampah

Abstract

Waste management issues in Limo District, Depok City, are becoming increasingly complex due to low community participation and limited processing facilities. The Dahlia Senja Elderly School faces challenges such as a lack of knowledge among the elderly about waste types, proper management techniques, and the environmental impact of unmanaged waste. However, the elderly have significant potential to play an active role as agents of environmental change. This community service activity aims to increase knowledge and empower the elderly through waste management education and the inauguration of a community-based waste bank. The methods used included outreach, interactive discussions, and evaluation using pre- and post-tests. The results showed an increase in participants' knowledge scores from an average of 3.68 to 4.84 out of a total of 6 questions, representing a 19.3% increase. This activity has been proven to increase the understanding and involvement of the elderly in waste management. Recommendations for further activities include ongoing mentoring in the implementation of a waste bank managed by the elderly, practical training on waste recycling, and the formation of a community as a driving force in the surrounding environment.

Keywords: community service; elderly; waste management; knowledge improvement; waste bank

PENDAHULUAN

Pengelolaan sampah selalu menjadi isu yang sangat krusial untuk dibahas, terutama di Indonesia. Dengan meningkatnya jumlah penduduk dan jumlah aktivitas yang sangat padat, maka volume sampah yang juga dihasilkan juga ikut bertambah banyak setiap tahunnya. Data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) melalui Sistem Informasi Pengumpulan Sampah Nasional (SIPSN) pada tahun 2024, menunjukkan bahwa Indonesia memproduksi sekitar 33 juta ton sampah dan sebanyak 40,13% diantaranya masih tidak terkelola dan hanyak menumpuk di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) (KLHK, 2025). Ada begitu banyak alasan yang memperburuk situasi ini, diantaranya kesadaran masyarakat yang masih rendah, kurangnya pemahaman masyarakat mengenai bagaimana cara mengelola sampah secara baik fasilitas seperti tempat sampah atau tempat pembuangan akhir yang masih dirasa kurang bagi masyarakat (A. Suryani, 2025). Kegiatan sosialisasi dan edukasi mengenai pengolahan sampah dapat menjadi salah satu solusi yang cukup efektif dalam mengurangi volume sampah terutama melalui pendekatan berbasis perilaku dan komunitas .

Di Kecamatan Limo, Kota Depok, Jawa Barat, permasalahan sampah menjadi isu lingkungan yang sangat kompleks. Salah satunya adalah permasalahan TPA Liar Limo yang sudah berlangsung lebih dari 15 tahun (Hasyim, 2025). Kurangnya pengetahuan masyarakat dalam mengelola sampah dan keterbatasan lahan menjadi salah satu penyebab utama terjadinya kasus TPA liar ini. Pada dasarnya sampah sudah dapat dikelola dari lingkup yang paling kecil, misalnya rumah tangga (Rosida et al., 2023). Hanya saja masyarakat lebih memilih untuk langsung membuang sampah tanpa mengolahnya dikarenakan lebih mudah untuk dilakukan. Banyak masyarakat yang belum memahami pentingnya pengelolaan sampah sejak dari rumah tangga.

Menurut UU Nomor 13/1998 tentang kesejahteraan lansia, lansia adalah seorang individu yang memiliki usia 60 tahun keatas (Wijayanti et al., 2025). Komunitas lansia mempunyai potensi yang sangat besar dalam menyukseskan program pengelolaan sampah. Hanya saja terkadang komunitas ini jarang dilibatkan dalam kegiatan bertopik lingkungan. Data menunjukkan bahwa dalam lima decade (1971-2020), persentase lansia Indonesia meningkat sebanyak dua kali lipat (9,92%) yaitu menjadi 26,82 juta orang lansia (Cicih & Agung, 2022). Data terbaru Badan Pusat Statistik (BPS) di tahun 2021 menunjukkan jumlah penduduk berusia 60 tahun keatas mencapai 10% dari total penduduk Indonesia yaitu sekitar 27,08 juta jiwa (BPS, 2021). Dengan melibatkan komunitas lansia ke dalam kegiatan pengelolaan sampah, dapat memberikan manfaat tidak hanya kepada lingkungan tapi juga meningkatkan kualitas hidup lansia. Adanya kegiatan yang produktif pada lansia juga dapat meningkatkan keterampilan, menghilangkan rasa kesepian dan memperkuat rasa memiliki di dalam komunitas ((Wantonoro et al., 2024).

Di sisi lain, berdasarkan hasil observasi awal di Sekolah Lansia Dahlia Senja sebagai mitra pengabdian, ditemukan bahwa sebagian besar lansia belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai jenis sampah, cara pemilahan, serta dampak negatif dari pengelolaan sampah yang tidak tepat. Selain itu, belum terdapat program atau fasilitas khusus yang melibatkan lansia secara aktif dalam upaya pengelolaan sampah di lingkungan sekitar sekolah. Permasalahan ini menunjukkan perlunya intervensi yang tidak hanya mengedepankan potensi lansia, tetapi juga secara langsung menjawab kesenjangan pengetahuan dan keterlibatan mereka dalam isu-isu lingkungan. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu program edukasi dan pemberdayaan yang terstruktur agar lansia tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga pelaku aktif dalam pengelolaan sampah berbasis komunitas (Devi et al., 2024).

Kegiatan pengabdian ini diinisiasi dengan tujuan utama memberi edukasi mengenai cara mengelola sampah sesuai peruntukannya sekaligus memberdayakan lansia yang ada di Kecamatan Limo, Kota Depok, Jawa Barat. Kegiatan ini menjadi bentuk nyata dalam meningkatkan kesadaran masyarakat setempat terkait pentingnya mengelola sampah secara benar. Dalam kegiatan ini juga dilakukan peresmian bank sampah yang akan dikelola oleh Sekolah Lansia Dahlia Senja. Dengan adanya Bank Sampah ini diharapkan para lansia memiliki kegiatan sehari-hari yang produktif sebagai pengelola dan dapat bermanfaat juga secara ekonomi bagi masyarakat setempat. Dimana hal ini sudah dibuktikan oleh beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan Bank Sampah menjadi

Edukasi pengelolaan sampah dan pemberdayaan lansia melalui peresmian bank sampah di sekolah lansia Dahlia Senja

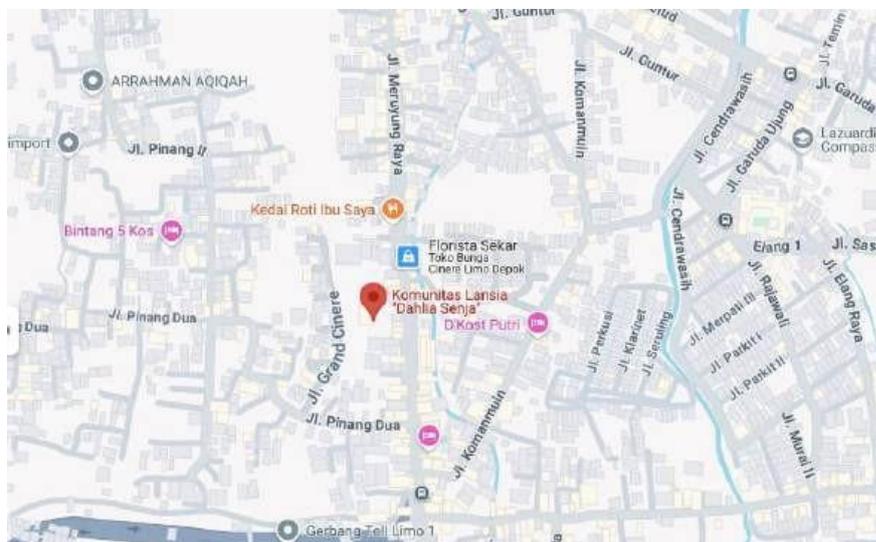
salah satu hal yang efektif dalam mengolah sampah (Hidayah et al., 2021) .

Disamping adanya edukasi pengelolaan sampah, kegiatan pengabdian ini juga melibatkan kegiatan seni yaitu belajar alat musik angklung. Musik angklung dipilih karena penggunaannya yang mudah dan memiliki efek positif dalam meningkatkan kebahagiaan (Irawan et al., 2025). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa dengan adanya keikutsertaan dalam kegiatan bermain musik tradisional dapat menurunkan tingkat stres dan kecemasan pada lansia (Xu et al., 2024). Adanya integrasi antara kegiatan edukasi, lingkungan dan kegiatan seni ini diharapkan dapat menciptakan suasana yang produktif sekaligus juga menyenangkan bagi para lansia yang menjadi peserta.

Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan lansia tentang bagaimana pengelolaan sampah yang baik dan benar, tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan peran lansia dalam berkontribusi terhadap lingkungan hidup. Dengan adanya peran khusus bagi lansia dalam mengelola bank sampah maka diharapkan para lansia dapat menjadi agen perubahan bagi komunitasnya dan menjadi contoh bagi komunitas lain. Para lansia dapat mengajak anggota keluarga dan masyarakat sekitar untuk ikut menerapkan prinsip 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*) sehingga tercapai lingkungan yang bersih dan sehat. Kegiatan ini dapat menjadi salah satu bukti bahwa lansia mempunyai potensi yang sangat besar dalam berkontribusi untuk lingkungan dan masyarakat jika diberikan dukungan dan kesempatan yang tepat. Sehingga rumusan pertanyaan dari permasalahan ini adalah bagaimana pengaruh edukasi pengelolaan sampah dan peresmian bank sampah terhadap pemberdayaan peran lansia di Sekolah Lansia Dahlia Senja, Kecamatan Limo, Kota Depok?

METODE

Pengabdian masyarakat ini dilakukan di Sekolah Lansia Dahlia Senja yang berada di Jalan Limo Raya No.197, Limo, Kec. Limo, Kota Depok, Jawa Barat. Kegiatan dilakukan pada tanggal 18 Februari 2025 dengan rincian kegiatan yang dilakukan terdiri dari penyuluhan mengenai pengelolaan sampah, peresmian bank sampah dan kegiatan pelatihan bermain angklung. Sasaran kegiatan pengabdian adalah lansia berjumlah 31 orang.

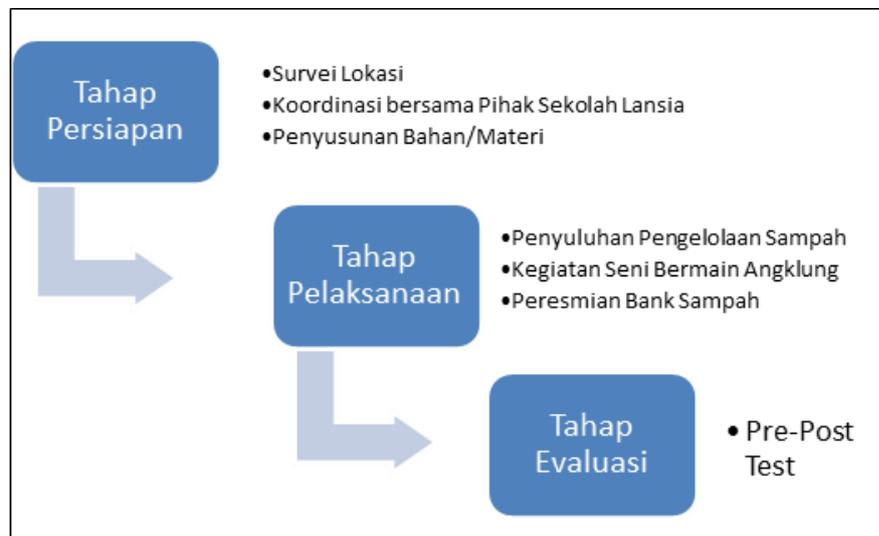


Gambar 1. Lokasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Langkah-langkah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari 3 tahapan utama yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Tahap persiapan terdiri dari kegiatan survey lokasi yaitu melakukan observasi di Sekolah Lansia Dahlia Senja untuk mengetahui kondisi dan kebutuhan lansia terkait pengelolaan sampah mulai dari jenis sampah, cara mengelolanya, hingga dampak yang ditimbulkan apabila tidak dilakukan pengelolaan limbah. Selanjutnya melakukan koordinasi bersama kepala pengelola sekolah sebagai perwakilan untuk membahas teknis pelaksanaan kegiatan. Pada tahap persiapan ini juga terdapat proses penyusunan bahan/materi penyuluhan. Tahap

Edukasi pengelolaan sampah dan pemberdayaan lansia melalui peresmian bank sampah di sekolah lansia Dahlia Senja

kedua adalah tahap pelaksanaan berupa penyuluhan mengenai pengelolaan sampah yang dilakukan pada pagi hari diikuti kegiatan seni bermain angklung dan peresmian bank sampah yang dilakukan pada siang hari. Terakhir adalah tahap evaluasi yang terdiri dari kegiatan pengisian pre-post test untuk mengukur peningkatan pengetahuan mengenai pengelolaan sampah.



Gambar 2. Tahapan Pengabdian Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian di Sekolah Lansia Dahlia Senja dilakukan dalam beberapa rangkaian kegiatan, diantaranya melakukan penyampaian materi terkait pengelolaan sampah, melakukan Pre/Post-Test terkait materi, peresmian bank sampah, dan bermain angklung sebagai sarana pelestarian budaya setempat dan peningkatan aspek kognitif pada lansia. Rangkaian kegiatan dapat disimak pada Tabel 1.

No	Waktu	Kegiatan	Respon Peserta
1	09.00 - 09.15	Pembukaan: <ol style="list-style-type: none"> Salam pembukaan Sambutan Perkenalan dan penyampaian tujuan penyuluhan Penyampaian susunan acara 	<ol style="list-style-type: none"> Menjawab salam Menyimak sesi pembukaan
2	09.15 - 10.15	Pelaksanaan: <ol style="list-style-type: none"> Pengisian Pre-Test (15'') Penyampaian Materi (30'') Pengisian Post-Test (15'') Melakukan sesi bermain angklung (30'') Peresmian Bank Sampah (15'') 	<ol style="list-style-type: none"> Mengerjakan soal Pre-Test Mendengarkan materi Mengerjakan soal Post-Test Mengikuti sesi praktik bermain angklung Mengikuti proses peresmian bank sampah
3	11.00 - 11.15	Penutup: <ol style="list-style-type: none"> Melakukan sesi dokumentasi Salam Penutup 	<ol style="list-style-type: none"> Mengikuti sesi dokumentasi Menjawab salam

Edukasi pengelolaan sampah dan pemberdayaan lansia melalui peresmian bank sampah di sekolah lansia Dahlia Senja

Kegiatan pengabdian dimulai pada pukul 09.00 dan dimulai dengan salam pembuka serta sambutan dan penyampaian tujuan penyuluhan dan susunan acara dari ketua kegiatan pengabdian. Diikuti oleh sesi pengisian soal Pre-Test untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta sebelum materi penyuluhan diberikan. Pemberian materi dilakukan selama 30 menit dilanjutkan dengan pengisian Post-Test, bermain angklung, peresmian bank sampah dan diakhiri dengan sesi dokumentasi bersama dan salam penutup.

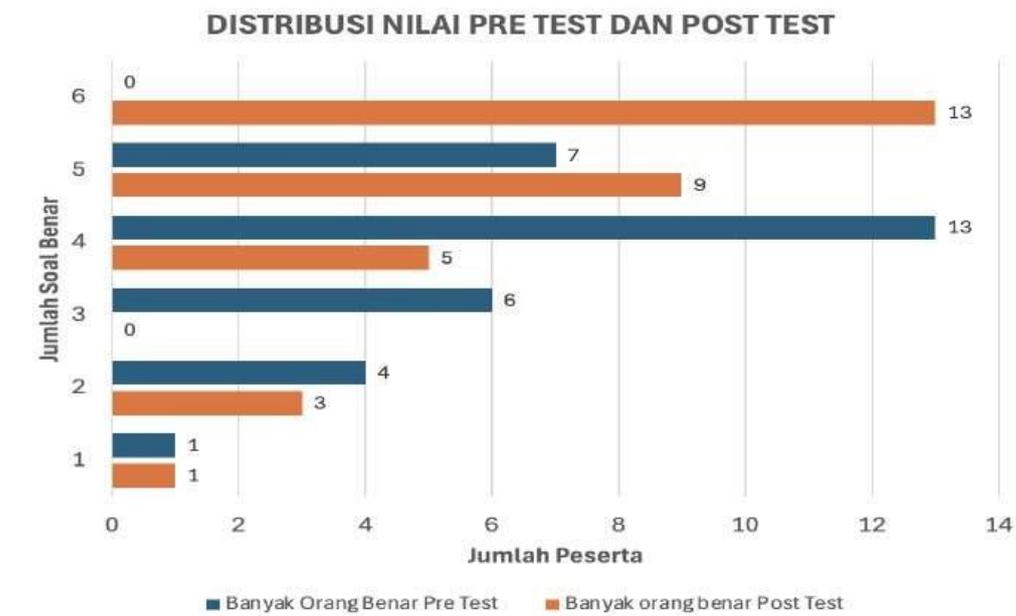


Gambar 3. Pemaparan Materi

Pemaparan materi yang disampaikan saat pengabdian antara lain pengertian sampah, jenis sampah, cara mengelolanya, hingga dampak yang ditimbulkan apabila tidak dilakukan pengelolaan limbah dengan baik dan benar (Gambar 3). Materi pertama yang disampaikan berkaitan dengan pengertian sampah yang didefinisikan sebagai sisa aktivitas manusia dan alam yang sudah tidak digunakan lagi (Purnomo, 2023). Para lansia diberikan pemahaman bahwa sampah yang pada awalnya tidak memiliki nilai, dapat digunakan kembali dan memiliki nilai ekonomis jika dikelola dengan benar. Pemahaman mengenai setiap individu bertanggung jawab terhadap sampahnya masing-masing juga ditekankan kepada para peserta.

Penyuluh juga menyampaikan mengenai kategori sampah berdasarkan jenisnya yaitu sampah organik yang dapat terurai secara alami dan sampah anorganik yang membutuhkan waktu lebih lama untuk terurai di lingkungan (Purnomo, 2023). Pemahaman mengenai jenis sampah ini menjadi aspek yang sangat penting sehingga para lansia dapat memilah sampah dengan benar dimulai dari lingkungan rumah tangga masing-masing (Rosadi et al., 2021). Peserta diperlihatkan beberapa contoh fisik dari masing-masing sampah untuk memperkuat pemahaman visual mereka. Selanjutnya adalah pemaparan materi mengenai dampak sampah jika tidak dikelola dengan benar. Sampah dapat menyebabkan pencemaran lingkungan, penyumbatan saluran air yang berakibat banjir, munculnya penyakit dan kerusakan ekosistem (Sudrajat et al., 2022).

Terakhir adalah pemaparan mengenai cara mengelola dan mengolah sampah yang baik dan benar. Dimulai dengan mengenal kan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) kepada peserta (Tapa et al., 2024). Para lansia juga diberikan pemahaman mengenai beberapa contoh nyata daur ulang sampah menjadi produk lain, seperti mengubah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi dan sabun cuci tangan (Handayani et al., 2021; Kenarni, 2022). Pada saat pemaparan materi, para lansia juga ditekankan mengenai pentingnya melakukan pengomposan sampah organik sebagai cara untuk mengurangi jumlah limbah makanan seperti buah dan sayur yang sering ditemukan di lingkungan rumah tangga (Rosadi et al., 2021).



Gambar 4. Distribusi Hasil Pre-Test dan Post-Test

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terdapat variasi yang cukup signifikan pada nilai yang diperoleh peserta (Gambar 4). Pada tahap pre-test, tidak ada peserta yang berhasil menjawab seluruh pertanyaan dengan benar. Sebanyak 7 peserta (29%) mampu menjawab dengan benar 5 dari 6 pertanyaan, 13 peserta (41,9%) menjawab benar 4 dari 6 pertanyaan, 6 peserta (19,3%) menjawab benar 3 dari 6 pertanyaan, 4 peserta (12,9%) menjawab benar 2 dari 6 pertanyaan, dan 1 peserta (3,3%) hanya menjawab benar 1 dari 6 pertanyaan yang diberikan.

Setelah dilakukan pemberian materi dan sesi tanya jawab, hasil post-test menunjukkan peningkatan pemahaman. Sebanyak 13 peserta (41,9%) berhasil menjawab benar seluruh 6 pertanyaan, 9 peserta (29,1%) menjawab benar 5 dari 6 pertanyaan, 5 peserta (16,1%) menjawab benar 4 dari 6 pertanyaan, 3 peserta (9,6%) menjawab benar 2 dari 6 pertanyaan, dan 1 peserta (3,3%) tetap menjawab benar hanya 1 dari 6 pertanyaan. Perhitungan kenaikan tingkat pengetahuan dijabarkan sebagai berikut:

Pre-test:

$$\frac{(1 \times 1) + (2 \times 4) + (3 \times 6) + (4 \times 13) + (5 \times 7) + (0 \times 6)}{31} = \frac{0 + 1 + 8 + 18 + 52 + 35}{31} = \frac{114}{31} = 3,68$$

Post-Test

$$\frac{(1 \times 1) + (2 \times 3) + (4 \times 5) + (5 \times 9) + (6 \times 13)}{31} = \frac{1 + 6 + 20 + 45 + 78}{31} = \frac{150}{31} = 4,84$$

Peningkatan rata-rata

$$4,84 - 3,68 = 1,16 \text{ poin dari 6 soal} \rightarrow \frac{1,16}{6} \times 100\% = 19,3\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan, didapatkan kenaikan tingkat pengetahuan sebesar 19,3% dari hasil post-test. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa tingkat pemahaman setiap individu yang ada bervariasi. Hal tersebut dapat dikaitkan dengan berbagai faktor yang mempengaruhi perbedaan pemahaman pada lansia (Prahasasgita & Lestari, 2023). Tingkat pendidikan formal yang beragam menjadi faktor dasar yang mempengaruhi kemampuan menyerap informasi baru. Sejalan dengan bertambahnya usia, penurunan fungsi kognitif terjadi dengan laju yang berbeda pada setiap individu lansia, ditambah dengan kondisi kesehatan fisik seperti adanya penyakit komorbid yang dapat mempengaruhi fungsi otak (Ramli & Fadhillah, 2020). Latar belakang pengalaman hidup dan riwayat

Edukasi pengelolaan sampah dan pemberdayaan lansia melalui peresmian bank sampah di sekolah lansia Dahlia Senja

pekerjaan juga membentuk pengetahuan dasar yang bervariasi, sementara tingkat keaktifan sosial dan keterlibatan dalam aktivitas kognitif sehari-hari berperan dalam menjaga ketajaman fungsi kognitif. Faktor nutrisi dan pola makan turut berkontribusi terhadap kesehatan otak, begitu pula dengan kondisi psikologis seperti depresi atau kecemasan yang dapat mengganggu konsentrasi (Zainurridha et al., 2021). Kualitas tidur yang buruk dan penggunaan obat-obatan tertentu juga diketahui dapat mempengaruhi fungsi kognitif lansia. Selain itu, motivasi dan minat terhadap materi yang disampaikan, metode penyampaian informasi yang mungkin tidak sesuai dengan gaya belajar mereka, serta kemampuan literasi dan pemahaman bahasa yang bervariasi juga menjadi faktor penentu (Prahagasgita & Lestari, 2023). Aspek budaya dan kepercayaan yang telah mengakar kuat pada lansia juga dapat mempengaruhi kecenderungan mereka dalam menerima informasi baru, sehingga menghasilkan tingkat pemahaman yang bervariasi seperti yang tercermin dalam hasil Pre-test.



Gambar 5. Kegiatan Bermain Angklung Bersama Peserta

Kegiatan bermain angklung dilakukan bersama peserta Sekolah Lansia Dahlia Senja. Kegiatan ini dirancang untuk menciptakan suasana menyenangkan dan merangsang aspek sosial, kognitif serta emosional para lansia. Instrumen alat music angklung dapat dimainkan dengan sangat mudah dan terbukti memberikan manfaat terapi psikologis bagi masyarakat usia lanjut (Irawan et al., 2025). Selama kegiatan berlangsung, peserta memiliki antusiasme yang cukup tinggi, ditunjukkan dengan ekspresi wajah yang gembira dan antusiasme yang besar. Kegiatan bermain angklung ini secara tidak langsung mendorong terciptanya kerja sama, koordinasi motoric dan konsentrasi yang juga menjadi aspek penting dalam mempertahankan fungsi kognitif masyarakat pada kelompok usia lanjut (Irawan et al., 2025). Berdasarkan hasil wawancara singkat dan observasi setelah kegiatan. Mayorita menyatakan bahwa bermain angklung membuat mereka lebih bahagia dan bersemangat. Dengan adanya kegiatan bermain alat music bersama, maka tercipta suasana yang saling mendukung dan menguatkan. Hal ini menjadi aspek yang sangat krusial dalam pemberdayaan lansia, dimana adanya aktivitas hiburan seperti ini dapat menjadi terapi sosial yang bermanfaat dan juga menyenangkan (Komariyah, 2016).

Studi terdahulu menunjukkan bahwa kegiatan alat music tradisional seperti angklung dapat memberikan efek positif bagi kesejahteraan psikologi lansia (Komariyah, 2016). Bermain angklung tidak hanya sebagai pelengkap kegiatan tetapi juga sebagai salah satu upaya membangun komunitas lansia yang aktif dan bahagia. Kegiatan ini menjadi salah satu bukti bahwa sisi budaya dapat berjalan selaras dengan program edukasi pengabdian. Sehingga menghasilkan pendekatan yang menyeluruh terhadap program yang sedang dijalankan. Oleh karena itu kegiatan bermain angklung dapat direkomendasikan sebagai salah satu metode intervensi positif dalam meningkatkan semangat lansia.

Peresmian bank sampah merupakan rangkaian terakhir dari kegiatan. Bank sampah adalah salah satu upaya kolaboratif berbasis komunitas yang dapat dilakukan dalam mengelola sampah (A. S. Suryani, 2014). Dikatakan kolaboratif karena program bank sampah ini tidak akan dapat berjalan tanpa kerjasama dari berbagai pihak. Penggunaan bank sampah pada masyarakat telah terbukti efektif di berbagai wilayah Indonesia dalam mengelola sampah secara lebih baik (Putra & Ismaniar, 2020);

Edukasi pengelolaan sampah dan pemberdayaan lansia melalui peresmian bank sampah di sekolah lansia Dahlia Senja

Sukmaniar et al., 2023). Data KLHK menunjukkan hingga tahun 2022 terdapat 11.000 bank sampah aktif yang ada di Indonesia. Bank sampah ini dapat mengurangi 5% timbunan sampah yang ada setiap tahunnya (Andayani et al., 2023).



Gambar 6. Peresmian Bank Sampah

Bank sampah memiliki beberapa manfaat bagi manusia dan lingkungan hidup seperti membuat lingkungan lebih bersih, menyadarkan masyarakat akan pentingnya kebersihan, dan membuat sampah menjadi barang yang memiliki nilai ekonomis (Saputro et al., 2015). Peresmian bank sampah ini juga diikuti oleh perwakilan dari Women's International Club (WIC) dan BPRS AL-Salaam sebagai penyumbang dana dalam pembuatan bank sampah 'Dahlia Senja' (Gambar 6). Dengan adanya bank sampah di Sekolah Lansia Dahlia Senja ini, para lansia tidak hanya diedukasi mengenai bagaimana pemilahan dan pengolahan sampah yang benar, tetapi juga ikut serta dilibatkan dalam pengelolaan operasional bank sampah tersebut. Sehingga peluang para lansia dalam mendapatkan penghasilan tambahan melalui pengelolaan sampah melalui bank sampah.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Sekolah Lansia Dahlia Senja berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan pemahaman lansia tentang pengelolaan sampah dan memberdayakan mereka melalui peran aktif dalam operasional bank sampah berbasis komunitas. Berdasarkan evaluasi pre-test dan post-test, terjadi peningkatan skor pengetahuan peserta dari rata-rata 3,68 menjadi 4,84 dari total 6 soal, yang menunjukkan peningkatan sebesar 19,3%. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dengan metode partisipatif efektif dalam meningkatkan kesadaran dan kapasitas lansia terhadap isu lingkungan. Selain aspek kognitif, kegiatan ini juga mengintegrasikan pendekatan budaya melalui pelatihan angklung, yang terbukti mampu menciptakan suasana positif, meningkatkan semangat, dan memperkuat interaksi sosial antar peserta. Keterlibatan lansia dalam peresmian dan pengelolaan bank sampah memberikan peluang nyata untuk kontribusi ekonomi dan menjadikan mereka sebagai agen perubahan di lingkungan sekitarnya. Implikasi ke depan dari kegiatan ini adalah perlunya pendampingan berkelanjutan terhadap operasional bank sampah, pelatihan lanjutan dalam pemanfaatan limbah rumah tangga (seperti daur ulang dan kompos), serta penguatan kapasitas lansia melalui pembentukan kelompok kerja atau komunitas lansia peduli lingkungan. Diharapkan program ini dapat direplikasi di sekolah lansia lainnya sebagai model pemberdayaan lansia berbasis lingkungan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami ucapkan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam

Edukasi pengelolaan sampah dan pemberdayaan lansia melalui peresmian bank sampah di sekolah lansia Dahlia Senja

pelaksanaan kegiatan edukasi pengelolaan dan peresmian bank sampah di Sekolah Lansia Dahlia Senja. Terima kasih disampaikan kepada para lansia dari Sekolah Dahlia Senja atas partisipasi aktif dan antusiasme yang luar biasa selama kegiatan berlangsung. Terima kasih kami ucapkan kepada Bapak/Ibu pengurus Sekolah Lansia Dahlia Senja yang telah memfasilitasi tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian. Terima kasih kepada *Women's International Club* (WIC) dan BPRS AL-Salaam yang telah memberikan bantuan dana dalam pembentukan bank sampah 'Dahlia Senja'. Tidak lupa penulis juga menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Kesehatan UPN "Veteran" Jakarta yang telah memberikan dukungan penuh, baik secara administratif maupun akademik. Semoga kegiatan pengabdian ini dapat memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Andayani, S., Zahra, F., Musafikah, W., & Qibtiyah, M. (2023). Pengadaan Bank Sampah sebagai Strategi Pengelolaan Sampah di Desa Tamansari Kabupaten Probolinggo. *Communnity Development Journal*, 4(4), 7265–7271.
- BPS. (2021). *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2021*. Badan Pusat Statistik.
- Cicik, L. H. M., & Agung, D. N. (2022). Lansia di Era Bonus Demografi. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 17(1), 1–14. <https://doi.org/10.14203/jki.v17i1.636>
- Devi, H. M., Putri, R. M., & Maemunah, N. (2024). Meningkatkan Fungsi Kognitif Lansia Dengan Permainan Daur Ulang Berbahan Sampah Plastik. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 9(1), 1–7. <https://doi.org/10.21067/jpm.v9i1.8880>
- Handayani, K., Kanedi, M., Farisi, S., & Setiawan, W. A. (2021). Pembuatan Sabun Cuci Dari Minyak Jelantah Sebagai Upaya Mengurangi Limbah Rumah Tangga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) TABIKPUN*, 2(1), 55–62. <https://doi.org/10.23960/jpkmt.v2i1.25>
- Hasyim, I. (2025). *Warga Depok Adukan TPA Ilegal yang Sudah Beroperasi 15 Tahun ke Komnas HAM*. TEMPO. <https://www.tempo.co/lingkungan/warga-depok-adukan-tpa-ilegal-yang-sudah-beroperasi-15-tahun-ke-komnas-ham-1190146>
- Hidayah, E. N., Maulana, A. A., & Cahyonugroho, O. H. (2021). Sosialisasi Pengelolaan Sampah Kertas, Plastik dan Logam Melalui Bank Sampah di Kawasan Perumahan. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 08–112.
- Irawan, D., Zein, A. E., Silitonga, G. K. D., Firyal, A., & Candra, S. M. (2025). Pemberdayaan Lansia Melalui Aktivitas Bermain Angklung. *WELL_BEING Psychological Journal*, 1(3), 54–64.
- Kenarni, N. R. (2022). Pemanfaatan Minyak Jelantah dalam Pembuatan Lilin Aromaterapi. *Jurnal Bina Desa*, 4(3), 343–349.
- KLHK. (2025). *Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah Indonesia*. Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN). <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>
- Komariyah, L. (2016). Pengaruh Musik Angklung Terhadap Kualitas Hidup Wanita Lanjut Usia. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 2(1), 10–15. <http://ejournal.upi.edu/index.php/JPKI>
- Prahasasgita, M. S., & Lestari, M. D. (2023). Stimulasi Fungsi Kognitif Pada Lanjut Usia Di Indonesia: Tinjauan Literatur. *Buletin Psikologi*, 31(2), 247. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.80371>
- Purnomo, C. W. (2023). *Solusi Pengelolaan Sampah Kota*. Gajah Mada University Press. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=he5IEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=pengelolaan+sampah&ots=R9ZTm6BnRo&sig=uiXZqupdC2RfWVQo1brxWfwsor8&redir_esc=y#v=onepage&q=pengelolaan%20sampah&f=false
- Putra, W. T., & Ismaniar. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Bank Sampah. *Jambura Journal of Community Empowerment*, 1–10. <https://doi.org/10.37411/jjce.v1i2.569>
- Ramli, R., & Fadhillah, M. N. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Fungsi Kognitif Pada Lansia. *Nursing Jorna*, 01(01), 23–32.
- Rosadi, D., Emelda, Z., Mustawan, E., Febrianita, D., & Adelina, I. D. A. Y. (2021). Pemberian Edukasi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat dalam Rangka Peningkatan Pengetahuan Masyarakat di Desa Pemurus, Kecamatan Aluh-Aluh, Kabupaten Banjar. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(3), 678–683.

Edukasi pengelolaan sampah dan pemberdayaan lansia melalui peresmian bank sampah di sekolah lansia Dahlia Senja

- Rosida, L., Pratiwi, D. I. N., Noor, M. K., Rosyida, W. S., Salsabilla, K. F., & Febriansyah, M. (2023). Sistem Pengelolaan Sampah pada Masyarakat Pinggiran Sungai Melalui Pemilihan Sampah Rumah Tangga sebagai Upaya Promosi Kesehatan. *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)*, 2(3), 526–535. <https://doi.org/https://doi.org/10.20527/ilung.v2i3>
- Saputro, Y. E., Kismartini, & Syafrudin. (2015). Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah. *IJC Indonesian Journal of Conservation*, 4, 83–94.
- Sudrajat, Y., Wiyanti, E., & Atmapratiwi, H. (2022). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Motivasi RT. 03/03 Kelurahan Meruyung Limo Depok. *Presisi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 6–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.7332632>
- Sukmaniar, Saputra, W., Hermansyah, M. H., & Anggraini, P. (2023). Bank Sampah Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah di Perkotaan. *Environmental Science Journal (ESJo): Jurnal Ilmu Lingkungan*, 1(2), 61–67. <http://journal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/esjo>
- Suryani, A. (2025). Perbandingan Pengelolaan Sampah Swedia dan Jepang: Sebuah Tinjauan sebagai Solusi Permasalahan Sampah di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 6(1). <https://doi.org/10.31004/jkt.v6i1.42363>
- Suryani, A. S. (2014). Peran Bank Sampah dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang). *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 5(1), 71–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.46807/aspirasi.v5i1.447>
- Tapa, I. G. F. S., Putra, I. K. A. D. A. P., Kumara, I. N. I. K., Indrashwara, D. C., & Mahaswari, I. A. M. (2024). Sosialisasi pengelolaan sampah sebagai upaya peningkatan peran masyarakat di desa Sukawati. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(3), 2696–2702. <https://gianyarkab.bps.go.id/publication/kecamatan-sukawati->
- Wantonoro, Salmiyati, S., & Akbar Sugiantoro, H. (2024). Program Keluarga Lansia sehat Fisik-Mental dan Berdaya (Kalsikal-Ya) dalam Pengelolaan Sampah Organik Rumah Tangga di Posyandu Lansia Aster, Bantul. *Jurnal Abdi Insani*, 11(4), 2199–2207. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i4.2080>
- Wijayanti, P. M., Kuntari, T., Priyadi, U., & Kusumawati, R. A. (2025). Lansia sebagai pelopor ekonomi hijau: Inisiatif kurikulum sekolah lansia. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 8(1), 135–150. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v8i1.22541>
- Xu, H., Li, A., & Apuke, O. D. (2024). The impact of group music therapy in ameliorating the depression among patients with dementia in care homes: A randomized control trial. *Geriatric Nursing*, 56, 304–311. <https://doi.org/10.1016/J.GERINURSE.2024.02.021>
- Zainurridha, Y. A., Sakinah, N. A., & Azari, A. A. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Kognitif Lansia. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 12(3), 287–289.